

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes adalah kondisi metabolik yang ditandai oleh kadar gula darah tinggi. Ini terjadi karena masalah pada hormon insulin, yang biasanya menjaga keseimbangan gula darah. Karena diabetes sangat terkait dengan gaya hidup, penting bagi penderitanya untuk menyeimbangkan aktivitas sehari-hari seperti makan, tidur, dan bekerja. Kunci utamanya adalah mengatur pola makan, dengan memperhatikan jumlah kalori dan nutrisi, jenis makanan yang dikonsumsi, dan keteraturan jadwal makan (Sulistyowati, 2017). Secara umum, diabetes terbagi menjadi tipe 1 dan tipe 2. Mayoritas kasus diabetes di dunia adalah diabetes tipe 2. Selain itu, aktivitas fisik didefinisikan sebagai segala gerakan tubuh yang melibatkan kerja otot, yang berdampak pada peningkatan pembakaran dan penggunaan energi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Kasus diabetes umumnya lebih banyak terjadi di negara berkembang dibandingkan dengan negara maju, dan tren ini terus meningkat. Data dari Infodatin (2018) menunjukkan bahwa pada tahun 2017, 425 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes (International Diabetes Federation, 2017). Khusus di Asia Tenggara, 82 juta kasus diabetes tercatat pada tahun 2017, dan angka ini diproyeksikan melonjak menjadi 151 juta pada tahun 2045 (Mahendra, 2018). Peningkatan yang signifikan ini menempatkan Asia Tenggara di peringkat ketiga dunia untuk jumlah kasus diabetes. Di Indonesia sendiri, diabetes merupakan masalah kesehatan yang serius, menempati peringkat keenam dari 10 negara di Asia dengan kasus diabetes terbanyak (International Diabetes Federation, 2017). Wilayah DKI Jakarta memiliki prevalensi diabetes tertinggi di Indonesia sebesar

3,4%, sementara Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki prevalensi terendah dengan 0,9%. (Infodatin, 2018). Bali merupakan salah satu negara dengan jumlah kasus diabetes tertinggi di Indonesia, yakni sebesar 1,5%. Khusus di Kabupaten Gianyar, berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2023, angka tersebut menunjukkan cakupan pasien diabetes yang menerima pelayanan medis sesuai standar Kabupaten Gianyar, kinerja kabupaten tersebut mencapai 5.550 (104,6%) pasien diabetes yang menerima layanan medis. (Dinkes Kabupaten Gianyar 2024).

Pemeriksaan gula darah seseorang dapat diukur menggunakan berbagai metode, antara lain gula darah acak, gula darah puasa, dan tes toleransi glukosa oral. Jika kadar gula darah lebih tinggi dari normal tetapi tidak cukup tinggi untuk disebut diabetes, maka kondisi tersebut disebut pradiabetes. Pradiabetes merupakan suatu kondisi yang bisa menjadi penyakit DM (Ilmi dan Utari, 2020).

Diabetes mellitus dapat terjadi pada semua usia tetapi biasanya terjadi pada orang dewasa, namun beberapa remaja dan dewasa muda mungkin mengalaminya, namun penyakit ini masih relatif jarang, namun risikonya meningkat jika mengalami obesitas dan memiliki gaya hidup yang buruk (Diabetes UK 2019). Usia tua mempengaruhi diabetes karena fungsi fisiologis tubuh menurun dan menurun sekresi atau resistensi insulin menyebabkan kemampuan tubuh untuk mengendalikan gula darah tinggi menjadi kurang optimal, dan jenis kelamin memengaruhi kadar gula darah, dimana perempuan berisiko terkena diabetes dibandingkan laki-laki (Yosmar dkk. 2018). Perbedaan gender ini bergantung pada campuran psikologis dan kebiasaan masing-masing pria dan wanita (Canrisk 2019). Pendidikan merupakan hal yang paling efektif untuk menambah

pengetahuan diabetes terkait meningkatkan keterampilan perawatan diri pasien, mencegah komplikasi serta meminimalisir dampak buruk yang pasien diabetes rasakan (Widyasari, 2017).

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Saputra dan Rosyid, 2024) kebanyakan pasien diabetes mellitus dipengaruhi karakteristik usia, riwayat keturunan, tingkat pendidikan, kurangnya aktifitas fisik dan riwayat hipertensi. Penelitian (Widyasari, 2017) dengan judul hubungan karakteristik responden dengan resiko diabetes mellitus dan dislipidemia kelurahan tanah kalikedinding dengan hasil penelitian terdapat hubungan karakteristik kelompok umur responden dengan resiko diabetes mellitus.

Berdasarkan data Puskesmas Sukawati I didapatkan sebagian besar masyarakat kurang melakukan aktivitas fisik seperti olahraga, kurangnya pengetahuan terkait diabetes melitus sehingga meningkatkan resiko diabetes mellitus. Dari uraian latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan karakteristik responden pasien dengan glukosa darah sewaktu terhadap pasien diabetes mellitus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan karakteristik responden dengan glukosa darah sewaktu terhadap pasien diabetes mellitus?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan karakteristik responden dengan glukosa darah sewaktu terhadap pasien diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Sukawati I.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden seperti :umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, aktifitas fisik
- b. Mengetahui glukosa darah pada pasien diabetes mellitus
- c. Menganalisis hubungan karakteristik antara responden dengan glukosa darah sewaktu pasien diabetes mellitus

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara praktis maupun teoritis:

1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penyedia informasi serta dapat dijadikan referensi bagi insan akademik serta yang membutuhkan informasi sesuai dengan judul penelitian ini.
- b. Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi serta rujukan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan hubungan karakteristik responden dengan glukosa darah terhadap pasien diabetes mellitus.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai informasi pendukung bagi pemerintah/dinas kesehatan serta sebagai rujukan dalam hubungan karakteristik responden dengan glukosa darah terhadap pasien diabetes mellitus.
- b. Bagi masyarakat yaitu sebagai informasi untuk mengetahui hubungan karakteristik seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan aktivitas fisik dengan glukosa darah

